

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang secara sengaja dilakukan untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk terciptanya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru. Tugas guru bukan menyuapi anak dengan materi tetapi guru sebagai fasilitator, antara lain tugasnya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa giat belajar.

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasan mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut, (Soemantri 2006:105).

Peranan guru sebagai pendidik sangat penting dan dibutuhkan, namun dengan keadaan anak yang khusus seperti ini dimaksimalkan kreativitas guru dan media pembelajaran harus menarik perhatian anak. Anak tunagrahita cenderung cepat bosan dan tingkat perhatian terhadap mata pelajarannya cenderung rendah. Pendidikan luar biasa, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus menangani anak-anak berkelainan sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan, termasuk anak tunagrahita, secara sadar terus berupaya meningkatkan pelayanan dengan sebaik-baiknya.

Keresahan dalam pembelajaran anak tunagrahita adalah kejenuhan anak saat belajar, strategi pembelajaran yang diberikan guru monoton, dan kurangnya keberadaan media pembelajaran yang semestinya dirancang

**Habiebie Djaenudin, 2013**

semenarik mungkin dan dipergunakan pada saat anak tunagrahita membutuhkannya. Guru harus kreatif memberikan strategi pembelajaran yang berbeda dan menarik bagi siswa, apakah itu dengan meningkatkan strategi pembelajaran ataupun dengan media-media yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita. Tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa giat belajar, khususnya permasalahan pada saat kegiatan belajar matematika. Strategi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya salah satunya adalah dengan membuat media pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan media tersebut haruslah menarik perhatian siswa. Observasi di sekolah tersebut anak kurang responsif terhadap mata pelajaran matematika, karena seringkali pelajaran matematika adalah menjadi suatu pelajaran yang menakutkan bagi para siswa, sehingga mengakibatkan tidak adanya peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi mengenal bentuk bangun datar sederhana.

Saat peneliti melakukan pra-penelitian di Sekolah Luar Biasa B/C Tut Wuri Handayani, mendapatkan pengalaman baru dan data-data yang dibutuhkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur, peneliti banyak mendapatkan data tentang bagaimana perilaku siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar. Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika dan kurangnya perhatian dari siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan memberikan inovasi media pembelajaran kepada guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB di SLB-B/C Tut Wuri Handayani.

Pada umumnya anak tunagrahita mengalami kesulitan yang ditandai dengan terjadinya kesulitan dalam memahami pelajaran yang diajarkan selama perkembangan. Kesulitan yang dimiliki berpengaruh kepada tingkat kecerdasan secara menyeluruh misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosial. Kesulitan tersebut berada pada empat kawasan yang berkaitan dengan atensi, daya ingat, bahasa dan akademik, Hallahan dan Kauffman, (Delphie B, 2005 : 1).

**Habiebie Djaenudin, 2013**

Tingkat kecerdasan yang rendah berdampak pada perkembangan kognitif anak tunagrahita. Tingkat kecerdasan yang rendah pada anak tunagrahita sebagai faktor bawaan potensial yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes pada satuan ukuran yang disebut IQ di bawah rata-rata IQ anak pada umumnya. Tingkat IQ di bawah rata-rata menyebabkan lambannya anak tunagrahita dalam mempelajari hal-hal yang baru, kesulitan mempelajari pengetahuan abstrak dan cepat lupa dengan apa yang dipelajari apabila tanpa diberikan perlakuan latihan terus menerus.

Pembelajaran untuk anak tunagrahita harus menarik dan menyenangkan, karena dengan proses pembelajaran seperti itu anak tidak akan cepat bosan dan berpaling perhatiannya dari mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang menyenangkan harus mencerminkan suasana hati anak. Jika tidak, maka guru menemukan tingkah laku anak yang mencerminkan ketidaksenangan atau kurangnya ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran. Akhirnya siswa memperlihatkan sikap pasif, jenuh dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan.

Kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana dalam kehidupan seorang manusia sangat penting terutama pada anak tunagrahita, karena anak dapat menyebutkan, menunjukan dan mengelompokkan bentuk bangun datar yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Misalnya pada bentuk rambu-rambu lalu lintas mungkin anak sering melihat di jalan raya, dan banyak lagi manfaat mengenal bentuk bangun datar yang dapat diaplikasikan pada kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul, “penggunaan media sumpit sambung untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana bagi siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB-C di SLB B/C Tut Wuri Handayani. Kedudukan media ini dalam pembelajaran matematika sangat

**Habiebie Djaenudin, 2013**

Penggunaan Media Sumpit Sambung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar Sederhana Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB C  
Di SLB B/C Tut Wuri Handayani  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

menunjang, karena media ini dapat memberikan inovasi yang dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar anak dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana.

Keuntungan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang media pembelajaran sumpit sambung yang akan diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Keuntungan bagi siswa adalah dapat melatih anak secara tidak langsung memori dan konsentrasinya dengan mengingat bentuk apa yang telah diperlihatkan, sehingga anak dapat menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokkan bentuk bangun datar dengan benar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, sebenarnya ada beberapa media atau strategi pembelajaran lain yang dapat menunjang keberhasilan anak dalam peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana, misalnya media kertas berwarna yang di gunting sehingga membuat bentuk bangun datar dan ditempelkan pada buku gambar yang telah diberikan pola bentuk bangun datar, lalu ada juga strategi pembelajaran dengan membuat bentuk bangun datar pada papan tulis atau pada *white board*, dan strategi pembelajaran yang di modifikasi semenarik mungkin untuk anak belajar tentang mengenal bentuk bangun datar, namun berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti mendapatkan kejanggalan saat menerima penjelasan dari guru kelas bahwa media dan strategi pembelajaran tersebut kurang dapat membuat anak merespon dengan baik sehingga pada hasil belajarnya pun kurang mendapatkan peningkatan dan dari penjelasan guru pun bahwa media dan strategi tersebut memerlukan waktu yang cukup lama agar anak dapat mengenal bentuk bangun datar yang setidaknya anak dapat menyebutkan dan menunjukkan bentuk bangun datar dengan benar. Ada juga media pembelajaran dengan menggunakan puzzle yang bentuk-bentuk bangun datarnya di cocokkan dengan cetakan yang ada pada wadahnya, media ini cukup baik untuk meningkatkan motorik halus anak namun kurang dapat meningkatkan ingatan/memori anak untuk mengenal bentuk bangun datar

**Habiebie Djaenudin, 2013**

seederhana. Dari banyaknya permasalahan yang ada, peneliti melakukan identifikasi masalah. Adapun indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa tunagrahita mengalami kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya, rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, maupun sosial, dan karena memerlukan layanan pendidikan khusus.
2. Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung serta atmosfer pembelajaran yang dapat mempengaruhi psikologi siswa tunagrahita dalam mempelajari pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan mengenal bentuk bangun datar sederhana.
3. Anak tunagrahita ringan pada umumnya kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mempunyai IQ antara kisaran 50 s/d 70, kondisi ini dapat menunjang keberhasilan penggunaan media sumpit sambung, karena dengan idealnya kondisi fisik yang tidak berbeda dengan anak normal lainnya, anak akan memiliki keterampilan untuk membuat bentuk bangun datar menggunakan sumpit.

Dengan berbagai macam penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud ingin memberikan solusi atas keterbatasannya waktu dan biaya, peneliti mengajukan bahwa dengan penggunaan media sumpit sambung bagi siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB C yang akan peneliti terapkan pada strategi pembelajaran di SLB B/C Tut Wuri Handayani dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan media dan strategi pembelajaran lainnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada identifikasi masalah, ada dua variabel batasan masalah yang akan di bahas oleh peneliti yaitu:

1. Pengaruh penggunaan media sumpit sambung hanya pada bentuk bangun

Habiebie Djaenudin, 2013

- datar segitiga, persegi, persegi panjang dan jajaran genjang.
2. Dengan penggunaan media sumpit sambung anak dapat menyebutkan, menunjukkan dan mengelompokan bentuk bangun datar sederhana dengan benar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan media sumpit sambung dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana pada siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB C di SLB B/C Tut Wuri Handayani?”

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

###### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sumpit sambung terhadap peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana bagi siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB C di SLB B/C Tut Wuri Handayani.

###### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui pemahaman tentang mengenal bentuk bangun datar sederhana pada siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB-C di SLB-B/C Tut Wuri Handayani sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media sumpit sambung.
- 2) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan media sumpit sambung terhadap peningkatan pemahaman mengenal bentuk bangun datar sederhana pada anak tunagrahita ringan kelas II SDLB-C di SLB-B/C Tut Wuri Handayani.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Bagi Siswa**

Habiebie Djaenudin, 2013

Dengan menggunakan media sumpit sambung ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas II SDLB-C di SLB-B/C Tut Wuri Handayani dalam halmengenal bentuk bangun datar sederhana sehingga anak dapat mengelompokan, menyebutkan dan menunjukan bentuk bangun datar sederhana dengan benar.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru SLB C Tut Wuri Handayani tentang efektivitas penggunaan media sumpit sambung pada anak tunagrahita ringan kelas II SDLB C pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan mengenal bentuk bangun datar sederhana.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mendukung dan memfalisitasi penggunaan media sumpit sambung dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika khususnya dalam pokok bahasan mengenal bentuk bangun datar sederhana.

d. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam memahami pokok bahasan yang akan di teliti.
- 2) Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam memahami penggunaan media sumpit sambung.
- 3) Sebagai pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan teori dengan pengalaman di lapangan.

## **F. Target Behavior**

Target behavior yang ingin dicapai peneliti yaitu kemampuan anak tunagrahita ringan kelas II SDLB dalam mengenal bentuk bangun datar sederhana. Mengenal bentuk bangun datar itu sendiri di bagi menjadi 3 klasifikasi yaitu:

1. Menyebutkan bentuk bangun datar sederhana dengan benar,
2. Menunjukan bentuk bangun datar sederhana dengan benar, dan

Habiebie Djaenudin, 2013

3. Mengelompokkan bentuk bangun datar sederhana dengan benar.



**Habiebie Djaenudin, 2013**

Penggunaan Media Sumpit Sambung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Bangun Datar Sederhana Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SDLB C  
Di SLB B/C Tut Wuri Handayani  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)